



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG  
TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR EKONOMI  
MA NAHDLATUSY SYUBBAN  
SAYUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Muhamad Syahrul Apriliyanto**

**7101416124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Annad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Pembimbing

Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

NIP. 196302081998031001

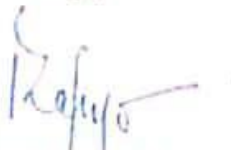
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada

Hari           Rabu

Tanggal       : 13 Agustus 2020

Penguji I



Dr. Kardoyo, MPd

NIP. 196205291986011001

Penguji II



Khasan Setiaji, S Pd, M Pd

NIP. 198504022014041002

Penguji III



Dr. Widiyanto, MBA, M M

NIP. 196302081998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, MBA, Ph.D.

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Syahrul Apriliyanto  
Nim : 7101416124  
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 20 April 1998  
Alamat : Desa Jungpasir Rt 01 Rw 03, Kecamatan Wedung,  
Kabupaten Demak

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode erik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Juli 2020



Muhamad Syahrul Apriliyanto

NIM 7101416124

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Prestasimu bukan hanya tentang seberapa besar nilaimu, melainkan juga tentang seberapa gigih engkau berusaha. Sebab belajar adalah proses sepanjang hayat, sejak engkau lahir hingga ke liang lahat.

### **Persembahan**

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sudarto dan Ibu Rofiyatun yang telah memberikan dukungan dan do'a tanpa pernah diminta. Adik-adiku, Nur Khasanah, Thoifatul Munawaroh, dan Muhammad Irfan Syahputra yang saya cintai. Semoga kelak kalian bisa melebihiku.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di MA Nahdlatusy Syubban Demak” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas belajar yang nyaman di lingkungan Fakultas Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang senantiasa mengarahkan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi agar menjadi lulusan yang berkompeten dibidangnya.
4. Dr. Widiyanto, MBA., M.M. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.

6. Bapak Fatoni, S.Pd, selaku kepala madrasah MA Nahdlatusy Syubban yang telah memberikan ijin untuk penelitian di MA Nahdlatusy Syubban.
7. Bapak Afro, S.H, selaku waka kurikulum MA Nahdlatusy Syubban yang selalu memberikan bantuan dan mengarahkan selama penelitian berlangsung.
8. Ibu Dra. Faizah, selaku guru pengampu mapel ekonomi MA Nahdlatusy Syubban yang bersedia untuk dimintai bantuan dalam penelitian.
9. Keluargaku yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Vina Alfi Rizqiyah, yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat.
12. Semua pihak yang membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan.

Semarang, 14 Juli 2020

Penulis

## SARI

Apriliyanto, Muhamad Syahrul. 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa MA Nahdlatusy Syubban*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

**Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Ekonomi.**

Berdasarkan data sekunder penelitian, nilai hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi didapati bahwa hasil belajar ekonomi MA Nahdlatusy Syubban masih dibawah standar minimal yang ditetapkan. Prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi, dan fasilitas belajar. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu adakah pengaruh metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MA Nahdlatusy Syubban, baik secara parsial maupun secara simultan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Nahdaltusy Syubban sebanyak 63 siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. (2) ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. (3) ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar ekonomi, sedangkan kondisi sosial ekonomi orang tua hanya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Saran yang dapat diberikan sebaiknya orangtua terus memberikan dukungan baik secara material atau non material, selain itu guru juga terus meningkatkan fasilitas belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.



## ABSTRACT

Apriliyanto, Muhamad Syahrul. 2020. *The Effect of Learning Methods, Social Economic Conditions of Parents, and Learning Facilities on the Economic Learning Achievement of MA Nahdlatusy Syubban Students*. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Widiyanto, MBA., M.M..

**Keywords: Learning Methods, Parents' Socio-Economic Conditions, Learning Facilities, Learning Achievement in Economics.**

Based on secondary research data, the value of the national exam results in economic subjects was found that the economic learning outcomes of the MA Nahdlatusy Syubban were still below the minimum standard set. Student learning achievement is influenced by internal and external factors, such as learning methods, socioeconomic conditions, and learning facilities. So the purpose of this research is to find out whether there is an influence of learning methods, socioeconomic conditions of parents, and learning facilities on the economic learning achievement of MA Nahdlatusy Syubban students, both partially and simultaneously.

The approach used in this research is descriptive quantitative. The population of this research was all 63 Nahdaltusy Syubban MA students. This research data collection method uses a questionnaire and documentation, while the data analysis method used is descriptive statistical analysis and inferential statistics.

The results showed (1) there was no influence of parents' socio-economic conditions on student achievement. (2) there is a positive and significant effect of learning facilities on economic learning achievement. (3) there is an influence of parents' socio-economic conditions and learning facilities on economic learning achievement. Based on the results of the research above, it can be concluded that the learning method and learning facilities have a positive and significant effect partially and simultaneously on economic learning achievement, while the socio-economic conditions of parents only have a simultaneous effect on economic learning achievement.

Suggestions that can be given should parents continue to provide support both materially and non-materially, besides that the teacher also continues to improve student learning facilities in order to achieve optimal learning achievement.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL .....</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Cakupan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	14
2.2 Variabel Penelitian .....	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
2.4 Kerangka Berfikir.....	31
2.5 Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	40
3.6 Metode Analisis Data .....	44

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil penelitian.....	51
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	51
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.1.3 Uji Regresi Linier Berganda .....	71
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi.....	78
4.2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar .....	80
4.2.3 Pengaruh Secara Simultan .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka berfikir.....	33
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	66
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rata-Rata Nilai Ekonomi Jawa Tengah .....	4
1.2. Rata-Rata Nilai Ekonomi Kab. Demak .....	6
3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
3.2. Kisi Instrumen Penelitian .....	41
3.3. Hasil Analisis Validitas Kondisi Sosial Ekonomi .....	42
3.4. Hasil Analisis Validitas Fasilitas Belajar .....	43
3.5. Hasil Analisis Reliabilitas .....	44
3.6. Kriteria Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi .....	46
3.7. Kriteria Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar .....	47
3.8. Kriteria Analisis Deskriptif Prestasi Belajar .....	47
4.1. Deskriptif KKM Nilai Rapot .....	52
4.2. Deskriptif Statistik Nilai Rapot .....	52
4.3. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar .....	53
4.4. Hasil Deskriptif Prestasi Belajar Siswa .....	53
4.5. Hasil Deskriptif Penilaian Keterampilan .....	55
4.6. Hasil Deskriptif Penilaian Sikap .....	55
4.5. Deskriptif Statistik Kondisi Sosial Ekonomi .....	56
4.6. Hasil Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi .....	57
4.7. Hasil Deskriptif Indikator Pendidikan Orang Tua .....	58
4.8. Hasil Deskriptif Indikator Penghasilan Orang Tua .....	59
4.9 Pemetaan pendapatan Orang Tua .....	59
4.10. Hasil Deskriptif Indikator Pengeluaran Untuk Kebutuhan .....	60
4.11. Hasil Deskriptif Indikator Kepemilikan harta .....	61
4.12. Analisis Deskriptif Per Indikator Kondisi Sosial Ekonomi .....	62
4.13. Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar .....	63
4.14. Hasil Deskriptif Fasilitas Belajar .....	63
4.15. Hasil Deskriptif Indikator Ruang Belajar yang Baik .....	64

4.16. Hasil Deskriptif Indikator Perabotan Belajar .....	65
4.17. Hasil Deskriptif Indikator Perlengkapan Belajar .....	66
4.18. Analisis Deskriptif Per Indikator Fasilitas Belajar .....	67
4.19. Hasil Uji Linieritas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi .....	69
4.20. Hasil Uji Linieritas Variabel Fasilitas Belajar .....	70
4.21. Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
4.22. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
4.23. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	75
4.24. Hasil Uji Simultan (Uji T).....	75
4.25. Koefisien Determinasi Variabel Independen.....	77
4.26. Koefisien Determinasi Parsial Prestasi Belajar .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi kuesioner penelitian .....	91
2. Kuesioner penelitian .....	92
3. Jurnal penelitian terdahulu .....	96
4. Kajian pustaka variabel penelitian .....	111
5. Hasil uji coba kuesioner .....	115
6. Data responden penelitian .....	117
7. Data hasil penelitian.....	121
8. Uji normalitas .....	123
9. Uji linieritas .....	124
10. Uji multikolinieritas .....	125
11. Uji heterokedastisitas .....	126
12. Analisis statistik deskriptif prestasi belajar .....	127
13. Analisis statistik deskriptif kondisi sosial ekonomi.....	128
14. Analisis statistik deskriptif fasilitas belajar.....	132
15. Hasil regresi prestasi belajar.....	135
16. Surat keterangan penelitian .....	136

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Dalyono, 2012). Mayoritas masyarakat menganggap bahwa pendidikan dan pengajaran adalah hal yang sama, hal ini dikarenakan proses pendidikan umumnya membutuhkan pengajaran, padahal kedua hal ini adalah hal yang berbeda. Mengajar merupakan kegiatan menyampaikan materi kepada anak didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan adalah proses yang lebih kompleks bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga bagaimana merubah tingkah laku menjadi baik dan sesuai dengan yang norma yang berlaku di masyarakat. Dari pengertian tersebut, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia secara sadar. Dengan adanya proses pendidikan yang baik, kualitas dari sumber daya manusia akan meningkat, sehingga diharapkan akan membawa kearah perubahan yang lebih baik yang dapat memajukan bangsa Indonesia.

Sekolah Menengah Atas yang biasanya disingkat SMA, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan juga menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar inilah proses yang paling penting, berhasil atau tidaknya tujuan dalam pendidikan sangat bergantung pada proses kegiatan belajar



ini yang dilakukan oleh setiap siswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (Slameto, 2013). Salah satu indikator yang digunakan sebagai patokan apakah sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak adalah prestasi belajar yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar dianggap penting oleh semua elemen dalam pendidikan seperti guru, siswa ataupun orang tua wali itu sendiri. Dari prestasi belajar, seorang guru atau orang tua wali dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman seorang anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2017), dengan demikian prestasi diraih oleh seseorang setelah dia melakukan suatu hal atau kegiatan. Prestasi belajar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, sebab prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses yang disebut kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh seorang siswa. Di Indonesia sendiri sebuah prestasi, khususnya di lingkungan sekolah dimanifestasikan dalam bentuk nilai. Dengan nilai kita bisa mengetahui prestasi belajar dari seorang siswa, siswa yang mendapat nilai tinggi dapat dikatakan prestasi belajarnya tinggi atau baik, begitupun sebaliknya bagi siswa yang mendapat nilai rendah dikatakan bahwa prestasi belajarnya rendah. Namun tentunya prestasi belajar yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai bukan hanya dapat dari hasil ulangan atau ujian saja, terdapat beberapa aspek dalam menentukan

nilai atau prestasi belajar itu sendiri agar tidak hanya berpatokan pada nilai ujian saja. Menurut Bloom dalam Mulyasa (2017) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan adanya tiga aspek ini tentunya akan menjadi penyeimbang prestasi belajar sehingga bukan hanya di dapat dari hasil ulangan ataupun hasil ujian.

Prestasi belajar menjadi bahan untuk evaluasi bagi guru ataupun bagi seorang siswa dan tak terkecuali bagi orang tua siswa. Jika ternyata hasil yang di dapat tidak dapat melampaui batas minimal yang telah di tentukan atau tidak tuntas maka hal ini akan menjadi masalah bagi semua pihak dan tentunya belum pasti siswa dapat mencapai batas minimal yang telah di tentukan. Seperti batas minimal ujian nasional yang telah di tentukan sebelumnya ternyata masih banyak siswa yang belum dapat mencapai batas minimal tersebut, padahal batas minimal pada ujian nasional adalah penentu seorang siswa lulus atau tidaknya dalam ujian nasional.

Sekolah Menengah Atas mempunyai banyak mata pelajaran yang di ajarkan, salah satu mata pelajaran tersebut adalah ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dilampaui oleh siswa terutama siswa jurusan IPS. Namun kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai konsep materi mata pelajaran ekonomi. Berikut ini adalah data yang di dapat mengenai nilai rata-rata UN mapel ekonomi di Jawa Tengah :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata UN Mapel Ekonomi Kota/Kabupaten di Jawa Tengah**

No	Nama Kota/Kabupaten	Jml sekolah	Jml siswa	Rata-rata
1	KOTA SEMARANG	87	4827	63,4
2	KOTA SURAKARTA	37	2834	66,36
3	KOTA TEGAL	12	1055	65,09
4	KOTA PEKALONGAN	16	957	63,49
5	KOTA SALATIGA	9	676	67,41
6	KOTA MAGELANG	14	1015	73,73
7	KABUPATEN BANYUMAS	54	3312	65,56
8	KAB.BANJARNEGARA	27	1550	59,89
9	KABUPATEN CILACAP	63	3705	58,71
10	KAB.PURBALINGGA	24	2097	62,94
11	KABUPATEN KEBUMEN	50	2737	63,37
12	KABUPATEN MAGELANG	53	3205	63,83
13	KABUPATEN PURWOREJO	29	1674	65
14	KAB.TEMANGGUNG	31	1534	59,24
15	KABUPATEN WONOSOBO	20	1525	60,39
16	KABUPATEN BOYOLALI	37	2629	62,77
17	KAB.KARANGANYAR	18	2142	62,82
18	KABUPATEN KLATEN	31	2087	61,93
19	KABUPATEN SRAGEN	25	1622	61,89
20	KABUPATEN SUKOHARJO	29	2088	64,16
21	KABUPATEN WONOGIRI	24	1596	59,24
22	KABUPATEN BLORA	33	1854	61,66
23	KABUPATEN JEPARA	85	4877	59,23
24	KABUPATEN KUDUS	51	3902	60,54
25	KABUPATEN PATI	86	4574	58,43
26	KABUPATEN REMBANG	31	2424	56,56
27	KABUPATEN DEMAK	95	4978	48,36
28	KABUPATEN GROBOGAN	69	3842	54,33
29	KABUPATEN KENDAL	45	2728	57,43
30	KABUPATEN SEMARANG	31	2003	61,86
31	KABUPATEN BATANG	26	1406	56,72
32	KABUPATEN BREBES	56	4065	50,92
33	KAB.PEKALONGAN	29	2094	55,48
34	KABUPATEN PEMALANG	31	2393	55,28
35	KAB. TEGAL	38	2585	55,53
	JAWA TENGAH	1396	88592	60,14

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ternyata masih ada beberapa kabupaten yang rata-rata nilai ujian nasional mapel ekonomi masih di bawah batas minimal yaitu 55,55. Hal ini akan menjadi masalah, baik untuk sekolah dan guru-guru ataupun untuk murid itu sendiri, pihak sekolah tentunya menginginkan nilai yang baik agar nama sekolah harum dan tentunya para siswa dapat lulus dengan nilai yang memuaskan. Pada mata pelajaran ekonomi, nilai rata-rata tertinggi dipegang oleh Kota Magelang dengan nilai rata-rata sebesar 73,73 dan untuk nilai rata-rata terendah berada pada Kabupaten Demak dengan nilai rata-rata sebesar 48,36. Perbedaan nilai rata-rata yang terlalu jauh ini akan menjadi hal yang menarik untuk di teliti, mengapa dapat terjadi kesenjangan nilai yang sangat jauh antar kabupaten di Jawa Tengah.

Permasalahan yang terjadi yaitu jarak nilai yang jauh antara tertinggi dan terendah, dan yang terendah adalah di Kabupaten Demak, selain menjadi yang terendah juga nilai rata-rata yang di dapatkan di bawah batas minimal yang telah di tentukan. Data tersebut masih berupa nilai rata-rata dari kabupaten atau kota, sedangkan untuk tiap sekolah belum di ketahui dan berikut data nilai rata-rata yang didapat oleh sekolah yang berada di Kabupaten Demak :

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata UN Mapel Ekonomi di Sekolah Kabupaten Demak**

No	Nama Sekolah	Status	Jml siswa	Rata-rata
1	SMA NEGERI 1 DEMAK	N	69	65,56
2	SMA NEGERI 2 DEMAK	N	190	51,14
3	SMA NEGERI 3 DEMAK	N	149	56,11
4	SMA NEGERI 1 DEMPET	N	174	71
5	SMA NEGERI 1 GUNTUR	N	101	48,44
6	SMA NEGERI 1 KARANGANYAR	N	132	55
7	SMA NEGERI 1 KARANGTENGAH	N	154	49,2
8	SMA NEGERI 1 MIJEN	N	83	51,83
9	SMA NEGERI 1 MRANGGEN	N	135	50
10	SMA NEGERI 2 MRANGGEN	N	176	63,59
11	SMA ISLAM SULTAN FATAH WEDUNG	S	23	46,67
12	SMA KY AGENG GIRI	S	51	70,63
13	SMA NURUL ULUM	S	49	52,27
14	SMA TAKHASSUS AL-QURAN	S	43	45
15	MA NEGERI DEMAK	N	193	54,42
16	MA AL IRSYAD GAJAH	S	74	55,91
17	MA FATHUL HUDA	S	125	41,32
18	MA FUTUHIYYAH 02	S	72	50,75
19	MA I ANATUTH-THULLAB	S	37	59,38
20	MA MANBAUL ULUM TLOGOREJO	S	32	40
21	MA MAZRO`ATUL HUDA	S	77	53,13
22	MA MIFTAHUL ULUM NGEMPLAK	S	59	56,67
23	MA MIFTAHUSSALAM	S	105	53,04
24	MA NU RAUDLATUL MU`ALLIMIN	S	110	60,5
25	MA NU 3 ITTIHAD BAHARI	S	76	44
26	MA NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN	S	69	47,5
27	MA NAHDLATUL ULAMA SALAFIYAH	S	36	50
28	MA NAHDLATUSY SYUBBAN	S	16	35
29	MA NURUL HUDA MEDINI	S	27	52,14
30	MA NURUL ITTIHAD	S	74	43,61
31	MA RIBHUL ULUM	S	40	55
32	MA TAQWIYATUL WATHON	S	38	52,5

No	Nama Sekolah	Status	Jml siswa	Rata-rata
33	MA MIFTAHUL HUDA BRAKAS	S	40	53,75
34	MA ALKHOIRIYYAH WONOSEKAR	S	33	55
35	MA QODIRIYAH HARJOWINANGUN	S	55	42,82
36	MA AS-SAMANIYAH	S	30	47,5
37	MA NAHDLOTUSSIBYAN	S	44	51,25
38	MA RAUDLATUL MUTTAQIN	S	20	35,88
39	MA ASY-SYARIFIYAH GUNTUR	S	24	41,98
40	MA AL WAKHIDIYAH KARANGAWEN	S	52	47,5
41	MA NURUL HIKAM DEMPET	S	6	39,58
42	MA NURUL HIDAYAH MARGOHAYU	S	28	49,38

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan data di atas, ternyata terdapat sekolah yang nilai rata-ratanya sangat rendah, yaitu sekolah MA NAHDLATUSY SYUBBAN dengan nilai rata-rata nilai sebesar 35, nilai rata-rata yang di dapatkan jauh di bawah batas minimal yang telah di tentukan yaitu 55,55. Sedangkan menurut Mulyasa (2017) suatu kelas dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, prestasi belajar yang maksimal belum di dapatkan oleh sekolah tersebut, karena nilai rata-ratanya masih di bawah batas minimal, Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Masalah ini tidak boleh dibiarkan karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Slameto (2013) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegensi, cara belajar, bakat, minat, motivasi, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar individu meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini diperkuat Febriana & Rohmah (2014) yang menerangkan bahwa posisi struktur ekonomi orang tua memiliki peranan yang kuat dalam pencapaian prestasi siswa. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa semakin hari seseorang dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi serta prestasi belajar yang tinggi pula. Namun dalam upaya pencapaian tersebut diperlukan kontribusi baik secara moral dan material keluarga. Secara moral berarti keluarga (orang tua) baik secara langsung maupun tidak langsung mengerahkan anaknya untuk berprestasi serta melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sedangkan secara material berarti orang tua memenuhi segala kebutuhan yang berguna untuk menunjang prestasi dan minat anaknya. Kondisi perekonomian Kabupaten Demak yang menempati posisi salah satu kabupaten termiskin di Jawa Tengah tentunya akan memberikan pengaruh kepada orangtua wali dan juga siswa. Kemampuan finansial ekonomi orang tua yang berkecukupan akan memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan orang tua siswa yang mempunyai kemampuan finansial dapat mencukupi keperluan fasilitas belajar di rumah yang lebih daripada orangtua siswa yang kemampuan ekonominya masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, kondisi sosial ekonomi orang tua menjadi faktor menarik diteliti, karena bukan hanya faktor ekonomi orang tua, tetapi juga kondisi sosial orang tua siswa.

Selain itu, fasilitas belajar juga turut mempunyai andil dalam tercapainya prestasi belajar yang diharapkan, hal ini sesuai dengan Yuliani & D.W.P., (2014) yang menyatakan bahwa memang terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, fasilitas belajar sekolah masih terbilang biasa saja, namun menarik untuk diteliti karena standar fasilitas di setiap sekolah pasti berbeda-beda, oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui persepsi siswa terhadap apa yang dirasakan selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Fasilitas belajar sekolah yang baik tentunya juga akan memberikan dampak yang baik juga bagi prestasi siswa di sekolah tersebut, namun pada kenyataannya prestasi belajar masih belum maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak ”**.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian dalam latar belakang tersebut diantaranya:

1. Kabupaten dengan nilai rata-rata terendah yaitu kabupaten Demak dengan nilai rata-rata sebesar 48,36. Khususnya pada sekolah MA Nahdlatusy Syubban yang mempunyai nilai rata-rata 36, sangat jauh dari batas minimal yang ditentukan sebesar 55,55.
2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang prestasi belajar, penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2017) dan Anwar (2016) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ternyata bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabawa (2014) dan Febriana (2014).

## **1.3 Cakupan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula di rencanakan sehingga mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Masalah yang menjadi objek penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa MA Nahdlatusy Syubban.
2. Faktor eksternal mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini faktor eksternal yang di teliti adalah metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar.

3. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak ?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak ?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Nahdlatusy Syubban.
2. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MA Nahdlatusy Syubban.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, fasilitas belajar sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MA Nahdlatusy Syubban.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, di harapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan metode pembelajaran, fasilitas belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai prestasi belajar siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Kustini (2014) tentang pengaruh minat belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang dan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Minat belajar berpengaruh sebesar 8,70%, kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 8,29% dan lingkungan sekolah sebesar 22,85%. Selain itu, Najiwa, Okianna, n.d. melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh minat dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar bidang studi dasar-dasar akuntansi kelas X” Dari penelitian tersebut, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian tersebut. Dengan hasil pengaruh sebesar 29,7% dan 21,9%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada model penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan fasilitas belajar. Selain itu juga terdapat perbedaan lainya dari segi tempat penelitian dan waktu, dalam penelitian ini tempat penelitian di MA Nahdlatusy Syubban.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 Teori Behavioristik**

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Sejalan dengan hal ini, Thorndike dalam Mudlofir & Rusydiyah (2017) juga mendukung teori ini, bahwa belajar merupakan proses terbentuknya asosiasi antara stimulus dengan respons. Stimulus adalah rangsangan atau perubahan dari lingkungan eksternal sedangkan respons adalah hasil perubahan tingkah laku yang muncul akibat adanya rangsangan atau stimulus.

Teori behavioristik merupakan proses perubahan laku yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons yang menjadikan peserta didik mempunyai pengalaman yang baru (Mudlofir & Rusydiyah, 2017). Hal ini berarti peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi yang terjadi antara stimulus dan respons, dalam teori ini masukan dari guru merupakan stimulus dan peserta didik sebagai respons sehingga apa yang terjadi antara stimulus dan respons tidak begitu penting dan proses yang terjadi antara stimulus dan respons ini tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang

diterima oleh pembelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Sedangkan faktor lainnya yang dianggap penting dalam teori ini adalah penguatan atau *reinforcement*. Penguatan yang dimaksud disini adalah apa saja yang dapat memperkuat terjadinya respons, dengan demikian maka penguatan adalah faktor yang penting untuk dimasukan atau dihilangkan agar terjadinya sebuah respons. Jika penguatan positif ditambahkan maka respons yang dihasilkan juga akan bertambah kuat, begitupun halnya jika penguatan negatif yang dihilangkan maka respons juga bertambah kuat. Para guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan hasil dari reaksi dengan lingkungan mereka, baik di masa lalu ataupun masa sekarang, dan perubahan tingkah laku inilah yang disebut sebagai hasil belajar (Dalyono, 2012).

Pengaplikasian teori behavioristik dalam pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dalam mengelola stimulus dan respons sehingga hasil yang di perolehpun dapat maksimal, sedangkan penerapan teori behavioristik yang salah dalam suatu situasi pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai pusat, bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid. Metode behavioristik ini sesuai untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan, selain itu juga sesuai diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan peran ekstra orang dewasa.

### **2.1.2 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang didapat setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, menurut Mulyasa (2017) prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Sedangkan belajar hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik bahwa hasil dari belajar adalah adanya respons atau perubahan tingkah laku oleh peserta didik. Manusia sepanjang hidupnya disadari ataupun tidak, selalu belajar sepanjang hidupnya, dan hasil dari belajar ini bisa berupa perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh seorang yang melihat petani yang sedang menanam padi di sawah saat siang hari, kemudian dia menyadari bahwa ternyata menghasilkan bahan pangan seperti beras adalah hal yang sukar dan butuh perjuangan, kemudian dia akan menyadari pentingnya menghargai pangan hasil jerih payah petani.

Setiap kegiatan dalam pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hasil dari belajar dapat berupa perubahan perilaku. Menurut Bloom dalam Mulyasa (2017) hasil belajar ini dikelompokkan menjadi tiga bagian : (1) ranah kognitif ; (2) ranah afektif; (3) ranah psikomotor. Ranah yang pertama adalah kognitif yang merupakan segala jenis kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan mental atau otak. Dalam ranah ini memiliki enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Tujuan dari ranah kognitif untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kemampuan intelektual sederhana seperti mengingat, menggabungkan

beberapa ide atau gagasan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Hasil dari ranah kognitif biasanya di ukur dengan serangkain tes, baik itu tes lisan ataupun tes tertulis yang nantinya hasil ini diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai. Selanjutnya adalah ranah afektif yang merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini mencakup watak perilaku seseorang seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Dalam ranah ini juga di rinci menjadi beberapa jenjang seperti menerima, menanggapi, menilai, mengatur, dan mengorganisasi dengan nilai. Sedangkan dalam ranah ini hasil belajarnya adalah pada perubahan tingkah laku. Jika di hubungkan dengan kurikulum 2013 contohnya adalah pada penilaian sikap siswa.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

Prestasi belajar bukan merupakan sesuatu yang bisa di capai dengan mudah dan cepat, dia merupakan sebuah hasil dari proses belajar yang sudah di lalui oleh anak. Prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh berbagai hal, menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain (1)faktor intern meliputi: jasmaniah, psikologi, dan kelelahan; (2)faktor ekstern meliputi: keluarga, sekolah masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa (2017) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Faktor fisiologis ini adalah yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Sedangkan faktor psikologis adalah yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi, minat, dan sikap. Sedangkan yang



dimaksud sebagai faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini di golongkan ke dalam faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial merupakan hubungan antar manusia yang terjadi di dalam kehidupan sosial, yang termasuk dalam faktor sosial ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Yang dimaksud sebagai faktor non-sosial adalah faktor lingkungan alam dan fisik, yang termasuk dalam faktor ini adalah keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku sumber belajar, metode pengajaran guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai variabel bebas adalah faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu berupa kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar.

#### **2.1.4 Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Proses penilaian ini biasanya berupa nilai angka yang di laporkan dalam bentuk rapot siswa yang didapat setelah melakukan tes tertulis berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan juga ulangan akhir semester.

Menurut Syah dalam Anggaretta (2015) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan

proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Meskipun demikian, dalam kurikulum 2013 yang di gunakan oleh pendidikan formal di Indonesia sekarang sudah menggunakan pengukuran dalam perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil belajar yang di wujudkan dalam bentuk penilaian sikap yang di lakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran terhadap para siswanya langsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator yang di gunakan untuk mengukur prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai raport, atau lebih rincinya adalah sebagai berikut :

1. Nilai Ulangan Harian
2. Nilai UTS
3. Nilai UAS

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

#### **1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Soekanto dalam Maksudah (2018) Sosial adalah berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial. Sedangkan ekonomi adalah setiap sistem hubungan-hubungan yang menentukan alokasi sumber-sumber daya yang terbatas atau yang langka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

## **2. Kondisi Sosial Keluarga**

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil, dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapat anak. Menurut Ahmadi (2007) keluarga adalah “wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan juga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya”. Oleh karena itu sekolah pertama adalah lingkungan keluarga, mengingat sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan oleh orang tuanya karena orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Bagaimana orang tua mendidik anaknya menentukan perkembangan anak-anak kedepannya. Pendidikan pada tahap ini sangat penting bagi tahap kembang anak, karena nantinya ini akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, bagaimana anak dalam bersikap ataupun dalam menghadapi masalah. Orang pertama yang akan berinteraksi dengan anak adalah keluarga terutama orang tua. Setiap perilaku dan sikap yang diterima anak dalam keluarga akan mempengaruhi tingkah laku anak termasuk dalam hal belajar dan prestasi. Seorang anak yang cerdas bisa saja tidak berprestasi di sekolah karena di rumah dia tidak mendapat perhatian dan apresiasi yang positif terhadap prestasi yang diperoleh. Seorang anak yang mendapatkan kebutuhan sekolah akan membuat anak menjadi termotivasi oleh

orang tua dalam setiap tingkah lakunya. Pola pikir dan perbuatan yang ditanamkan kepada anak akan membentuk kesadaran hak dan kewajibannya, sebagai anak akan mengerti setiap hak yang dia tuntut dan diterima harus diiringi dengan kewajiban yang harus dijalankan sebagai seorang anak. Seorang anak dalam usia sekolah tentu saja kewajiban yang harus dipenuhi adalah dalam hal pendidikannya, misalnya mendapat belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang tidak mengecewakan orang tua, tidak membuat masalah dan malu orang tua di sekolah.

Di lingkungan keluarga inilah seorang anak juga melakukan interaksi sosial yang pertama kali karena keluarga termasuk dalam kelompok primer dan interaksi ini lebih intensif di banding dengan interaksi sosial dengan kelompok lain atau yang biasa disebut sebagai kelompok sekunder. Menurut Ahmadi (2007) interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan dengan tujuan memecahkan persoalan yang terjadi guna mencapai tujuannya.

Seorang anak tentunya melakukan kegiatan interaksi dengan keluarganya, baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung seperti melalui telepon atau media sosial. Seperti yang di jelaskan sebelumnya oleh Ahmadi (2007) bahwa interaksi ini tentunya mempunyai sebuah tujuan yaitu memecahkan masalah, namun dalam kenyataanya pada kondisi saat ini ataupun sejak dulu, sudah seharusnya seorang anak melakukan interaksi terhadap keluarganya meskipun hanya untuk saling bertukar kabar. Jika dihubungkan dengan prestasi belajar siswa, interaksi terhadap keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar

sang anak, hal ini dikarenakan hubungan interaksi yang terjadi dapat memberikan dukungan atau motivasi baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut, hal ini sesuai dengan Anggaretta (2015) yang menyatakan bahwa sifat interaksi sosial dalam kelompok primer bercorak primer dan lebih menekankan pada simpati. Selain itu, hubungan interaksi tersebut juga dapat membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah yang mungkin tidak diketahui oleh orang tua jika anak tidak bercerita dan melakukan interaksi dengan keluarganya.

Pada kondisi yang lain, dimana seorang anak jarang melakukan interaksi dengan keluarganya karena sang anak merupakan anak yang malu atau *introvert* sehingga tidak bisa mendapat motivasi atau dorongan dari keluarganya secara langsung, maka dibutuhkan perhatian dari orang tua secara langsung dan tentunya hal ini sudah dilakukan oleh hampir semua orang tua kepada anaknya, baik anak itu *introvert* ataupun *ekstrovert*. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriana (2014) yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Dengan terciptanya kondisi yang harmonis tersebut, anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga diperoleh prestasi belajar yang optimal. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapat perhatian dari orang tuanya, sebaliknya seorang anak akan menjadi kurang giat apabila dibiarkan begitu saja oleh kedua orang tuanya tanpa mendapatkan perhatian.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga menjadi mempengaruhi prestasi belajar siswa, tingkat pendidikan orang tua siswa tentunya berbeda-beda hal ini juga memberikan dampak yang berbeda bagi setiap anak. Setiap orang tua pastinya menginginkan yang terbaik bagi sang anak dalam semua bidang, tak terkecuali pada pendidikan. Orang tua siswa dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya, diharapkan anak ini mampu melebihi tingkat pendidikan orang tuanya.

## **2. Kondisi Ekonomi Keluarga**

Menurut Sumarto (2006) “Permasalahan keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran”. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan rohani. Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya serta tingkat kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Sumardi dalam Sumarto (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Besarnya pendapatan untuk memenuhi besarnya kebutuhan yang hendak dipuaskan. Kebutuhan dipuaskan melalui pola konsumsi setiap anggota keluarga.

Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan setiap keluarga dalam hal ini adalah orang tua berbeda-beda. Pendapatan dan kekayaan setiap keluarga menentukan posisi lapisan sosial keluarga. Terdapat tiga lapisan sosial

menurut pandangan Aristoteles dalam Sumarto (2006:15) yaitu golongan sosial ekonomi tinggi, golongan sosial ekonomi sedang dan golongan sosial ekonomi rendah. Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

keluarga yang perekonomiannya tinggi menyebabkan lingkungan material yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya lebih luas (Prabawa et al., 2014). Kondisi seperti ini menyebabkan anak dengan kondisi perekonomian tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar dibandingkan dengan anak dengan kondisi ekonomi yang kurang, misalnya dalam hal pemenuhan fasilitas untuk kegiatan belajar ataupun pengembangan minat bisa lebih terpenuhi sehingga sang anak memiliki kemampuan yang lebih karena bisa mengikuti les privat dan juga mempunyai lebih banyak minat dan bakat karena mempunyai sarana untuk menyalurkan bakat dan minatnya dibandingkan dengan temanya yang lain yang kurang beruntung dengan kondisi perekonomian. Orang tua dengan kondisi perekonomian tinggi lebih bisa mencukupi kebutuhan lainnya juga seperti makanan sehingga kebutuhan nutrisi pada anak tercukupi dan dapat mengoptimalkan kondisi anak saat sedang belajar. Hal ini menunjukkan betapa dominannya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan kondisi sosial meskipun kehidupan sosial juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani.

### **3. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan.

Secara umum ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

Menurut Parsons dalam Suryani (2006) menyatakan, beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain:

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya
- b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang
- d. Sumber pendapatan



Sedangkan Abdulsyani (2007) berpendapat bahwa indikator yang dapat menentukan tingkat sosial ekonomi adalah :

- a. memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis,
- b. status bahan dasar fungsi dalam pekerjaan,
- c. kesalehan dalam beragama,
- d. latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal disuatu tempat,
- e. status dasar keturunan dan status dasar jenis kelamin dan umur.

Dari penjelasan tersebut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kondisi sosial ekonomi keluarga meliputi pendidikan orang tua / wali, penghasilan orang tua, pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan, kepemilikan harta yang bernilai ekonomi.

## **2.2.2 Fasilitas Belajar**

### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Menurut Priastuti (2016) Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa. Pendapat lain mengenai pengertian fasilitas belajar di sampaikan oleh Cynthia (2016), menurutnya fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Muhamad (2019) Fasilitas yaitu sarana yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas

belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Priastuti & HW, 2016). Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalyono (2012) alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorim akan banyak menimbulkan kesulitan belajar. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada. Perkembangan teknologi yang sangat masif harusnya mampu di ikuti oleh sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kondisi pada saat itu, namun sayangnya masih banyak sekolah yang belum bisa mengikuti perkembangan teknologi tersebut dikarenakan berbagai hambatan yang terjadi di lapangan.

Tidak adanya alat-alat itu cenderung menjadikan guru mata pelajaran menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan pada anak. Selain itu kondisi gedung sekolah harus memenuhi syarat seperti ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor, lantai tidak becek, licin atau kotir dan eadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian

seperti pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain, sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

## **2. Jenis-Jenis Fasilitas Belajar**

Menurut Gie dalam Meliani (2017) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Contoh fasilitas belajar di sekolah seperti meja kursi, papan tulis, buku paket, dan lain-lain. Sedangkan fasilitas belajar di rumah contohnya adalah Meja belajar, lampu belajar, buku penunjang, dan lain-lain. Semua fasilitas tersebut tentunya sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar bagi tiap siswa, jika fasilitas di atas sangat memadai dan lengkap maka prestasi belajar anak pun dapat tercapai sesuai yang diharapkan

Menurut Meliani (2017) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya dengan porsi yang berbeda, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Individu yang mempunyai akses terhadap ketiga komponen tersebut dan dapat memanfaatkan dengan maksimal akan memiliki kesempatan yang lebih baik dan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan prestasi belajar yang unggul.

### **3. Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran**

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Priastuti (2016) untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman, fasilitas belajar harus memadai. Selain itu, Dalyono (2012) juga berpendapat bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan peserta didik belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar. Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Oleh karenanya peranan fasilitas belajar dalam menunjang prestasi belajar siswa sangat dibutuhkan, dengan adanya berbagai fasilitas belajar yang lengkap dan kondisi yang baik tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi seorang siswa.

#### **4. Indikator Fasilitas Belajar**

Sesuai dengan teori dari Gie dalam Cynthia (2016) yang mengatakan untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, indikator fasilitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ruang atau tempat belajar yang baik
2. Perabotan belajar yang lengkap
3. Perlengkapan belajar yang efisien

#### **2.3. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ke perguruan tinggi dan prestasi belajar telah banyak dilakukan. Dari berbagai penelitian itu variabel-variabel yang relevan pada penelitian ini telah dilakukan oleh Febriana dan Rohmah, Safitri dan Kustini, dan Najjwa.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Rohmah (2014) dan menemukan hasil bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar sebesar 32,2%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri & Kustini (2014) juga mengungkapkan hal yang sama, yang menyatakan

bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar sebesar 8,29%. Menurut Najiwa, Okianna, n.d. prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh fasilitas belajar siswa. Dalam penelitiannya mengungkapkan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 21,9%..

## **2.4 Kerangka Berfikir**

### **2.4.1 Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar**

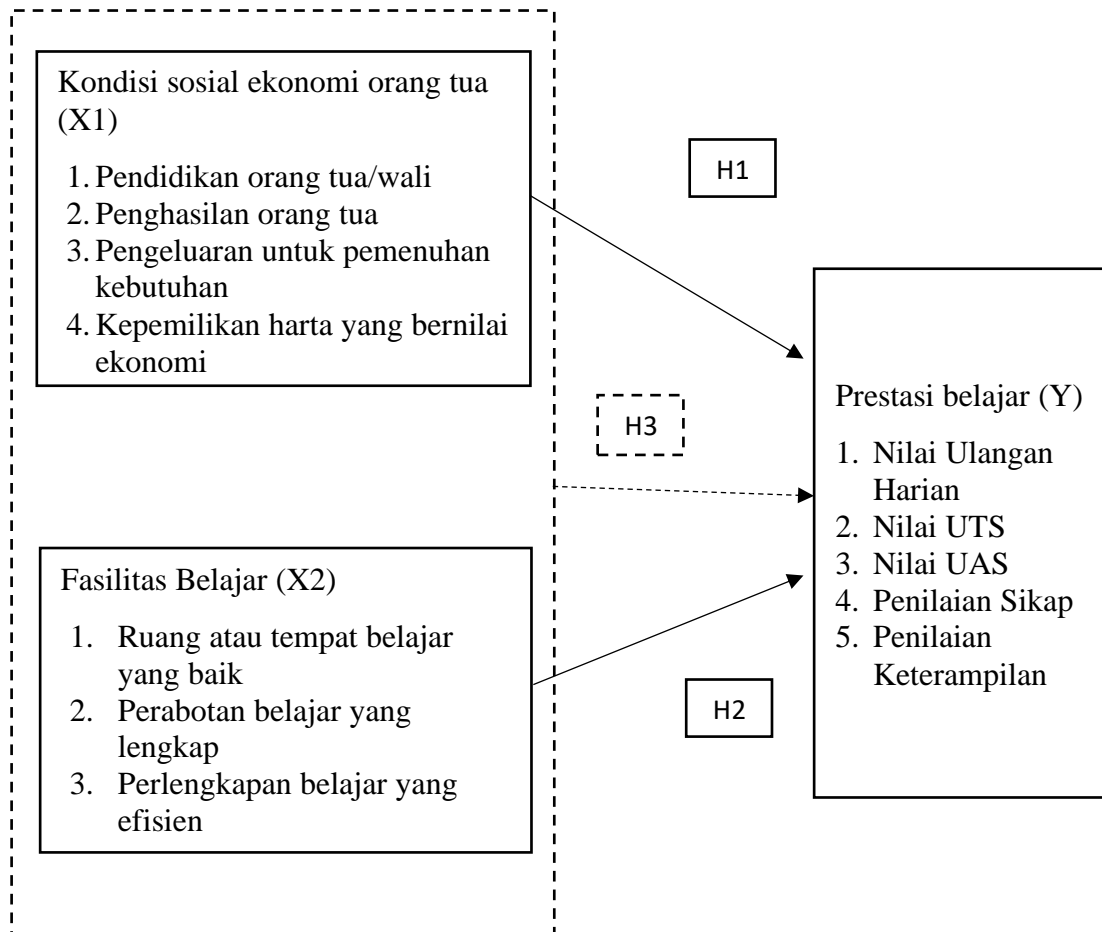
Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan yang relatif rendah, pada umumnya akan kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Hal ini disebabkan kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan dukungan baik secara sosial maupun ekonomi keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Prabawa (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Saprudin et al., (2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pula kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga terdapat dugaan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

#### **2.4.2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar**

Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Seperti yang kita tahu bahwa dalam mencapai hasil yang baik tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, hal ini menjadi menarik karena proses tentunya membutuhkan berbagai hal, salah satunya adalah fasilitas belajar. Keadaan sekolah yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap tentunya lebih memiliki banyak peluang untuk memperoleh hasil belajar yang baik, hal ini di karenakan fasilitas belajar sekolah dapat menjadikan peserta didik berkembang secara maksimal, karena di sediakan lingkungan yang baik. Fasilitas belajar yang baik juga membantu anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga siswa memiliki lebih banyak keahlian di bandingkan dengan kondisi siswa yang kurang lengkap fasilitas belajar di lingkungan sekolahnya. Seperti menurut Prihatini (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar sebesar 58,16%. Sehingga terdapat dugaan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Menurut teori behavioristik, perubahan tingkah laku seseorang adalah hasil dari sebuah stimulus, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa stimulus mempengaruhi respons. Stimulus adalah rangsangan atau perubahan dari lingkungan eksternal, yang di maksud dalam penelitian ini sebagai stimulus adalah kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar, sedangkan respons adalah hasil perubahan tingkah laku yang muncul akibat adanya rangsangan atau stimulus, oleh karena itu prestasi belajar dalam penelitian menjadi sebuah respons.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berfikir dapat diskemakan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Keterangan =  $\longrightarrow$  = Pengaruh X terhadap Y secara Parsial  
 $\dashrightarrow$  = Pengaruh X terhadap Y secara Simultan



## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Karena hipotesis merupakan jawaban sementara maka hasil dari hipotesis dapat benar atau salah, maka hipotesis dapat diterima ataupun ditolak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Ha1: Ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MA Nahdlatusy Syubban
2. Ha2: Ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Nahdlatusy Syubban
3. Ha3: Ada pengaruh antara metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Nahdlatusy Syubban.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua prestasi belajar ekonomi di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,348$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,729$  karena nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan, kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $0,410$ . Sedangkan sumbangan pengaruh dari variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak adalah  $14,5\%$  sedangkan sisanya yaitu  $85,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain diluar fasilitas belajar.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Besarnya kontribusi kondisi sosial ekonomi orangtua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar  $0,115$  yang artinya sumbangan

pengaruh dari variabel independen yaitu 11,5% sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orangtua, dan fasilitas belajar. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,042 > 2,76$  maka hipotesis diterima yaitu metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orangtua, dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi di MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Orang tua ikut andil memberikan dukungan kepada siswa, dan memperhatikan kebutuhan siswa, baik yang bersifat materi maupun non-materi.
2. Sekolah dapat mengupayakan ketersediaan fasilitas belajar terutama untuk alat peraga dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Guru sebagai fasilitator dapat mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan dengan cara meningkatkan indikator fasilitas belajar yaitu alat peraga dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat media pembelajaran agar membantu siswa memahami materi dan menggunakan alat peraga agar siswa dapat memahami secara konkret materi yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggaretta, D. S. (2015). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anwar, F. (2016). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 26, 263–265. Aceh: Universitas Serambi Makkah Aceh.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, S. W., & Rohmah, W. (2014). *Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–7. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismi, F., Widodo, J., & Widiyanto. (2012). *Keefektifan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dan Think Pairs Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 1–5. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kerlinger, F. N., & Pedhazur, E. J. (1987). *Korelasi Dan Analisis Regresi Ganda*. Nur Cahaya.
- Khasanah, N. U. (2014). *Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

- Maksudah, N. (2018). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Maswan, & Muslimin, K. (2017). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meliani, R. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Relasi Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IIS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2016/2017*. Semarang; Universitas Negeri Semarang.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muhamad, H., Agus, E., & Basori. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, 12(2), 56–64. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najiwa, Okianna, W. (n.d.). *Pengaruh minat dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar bidang studi dasar-dasar akuntansi kelas x*. 1–10. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16. Serang: UIN SMH Serang.
- Olyvia, M., Gimin, & Hendripides. (n.d.). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. 1–13. Riau: Universitas Riau.
- Prabawa, K. A., Dunia, K., & Haris, I. A. (2014). *Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*. 4(1), 1–10. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Priastuti, A. W., & HW, S. (2016). *Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP*. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–7. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prihatin, M. S. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan*. 000, 443–452. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihatini, E. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. 7(2), 171–179. Jakarta: Universitas Indrapasta PGRI

Jakarta.

- Safitri, F. N., & Kustini, S. (2014). *Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. 3(2), 249–256. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saprudin, Wahjoedi, & Widiati, U. (2016). *Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. 5, 1–7. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, A. M., & Widiyatmoko, A. (2014). *Pengembangan Alat Peraga Pemanasan Global Berbahan Bekas Pakai Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*. 3(3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiasih, A. (2017). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto. (2006). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006 Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryani, N. (n.d.). *Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. 2006, 189–205. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryastuti, R. H. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS*. *OIKONOMIA*, 2, 79–84. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis Dan Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press.
- Yuliani, P., & D.W.P., S. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ma Al-Asror Kota Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 24–30. Semarang: Universitas Negeri Semarang.